

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus

#### 1. Sejarah berdirinya Madrasah

MI NU Nurul Haq berdiri atas kesadaran dari masyarakat untuk memperdalam ilmu agama yang akhirnya mengusulkan agar didirikan madrasah berbasis agama dengan tujuan sebagai usaha membawa pendidikan agama lebih kedepan serta memberikan wadah belajar para santri agar dapat belajar dengan nyaman dalam menyempurnakan pengetahuannya baik bersifat umum maupun <sup>1</sup>

Melalui restu Bapak Alm.KH.Muhammad Bakri dan masyarakat desa akhirnya dibuka secara resmi madrasah agama yang dahulu bernama Madrasah Islam Pertama (SIP) tepat di tanggal 5 Juni 1954. Dengan kondisi menumpang dipondok pesantren Roudloh Islamiyah yaitu sejak tahun 1967. Namun lembaga tidak pernah berputus asa dan selalu memiliki semangat juang yang hebat sehingga ditahun 1967 madrasah agama ini mampu membangun gedung sendiri yang didepan masjid Nurul Haq Prambatan Kidul. Tidak berhenti disitu madrasah ini mengganti nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah NU Nurul Haq yang mampu berkembang semakin maju dan bersaing dengan madrasah-madrasah lainnya. <sup>2</sup>

Perkembangan demi perkembangan MI NU Nurul Haq sekarang sudah mengalami peningkatan, ini terlihat status akreditasi A pada tahun 2017 dengan nomor statistik madrasah 111233190011 serta dengan NPWP Madrasah 02.680.011.0/506.000. <sup>3</sup>

#### 2. Visi, Misi Madrasah dan Tujuan Pendidikan

Meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di MI Nu Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus tak lepas dari visi dan misi dari MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus itu sendiri. Adapun visi dan misi adalah sebagai berikut :

##### a. Visi

Unggul dalam berprestasi santun budi pekerti.

---

<sup>1</sup> Wawancara Kepala Madrasah Bpk.H.Misbahul anam M.Pd.I, 02 Mei 2021

<sup>2</sup> Wawancara Kepala Madrasah Bpk.H.Misbahul anam M.Pd.I, 02 Mei 2021

<sup>3</sup> Wawancara Kepala Madrasah Bpk.H.Misbahul anam M.Pd.I, 02 Mei 2021

b. Misi

- 1) Menanamkan nilai-nilai ajaran islam *ahlusunnah wal jamaah* dan ilmu pengetahuan.
- 2) Mengamalkan ilmu yang dipelajari untuk menghambakan diri kepada Allah.
- 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bersifat dan bertingkah laku.
- 4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sesuai perkembangan potensi yang dimiliki peserta didik .
- 5) Melatih dan mengembangkan daya nalar peserta didik
- 6) Membekali kemampuan baca tulis Al-qur'an dan ketrampilan keagamaan sesuai tingkat perkembangannya.
- 7) Mendorong dan membantu peserta didik untk mengenali potensi dirinya sesuai bakat dan minat.
- 8) Menumbuhkan semangat kompetitif keilmuan kepada warga madrasah.
- 9) Menumbuhkembangkan semangat kekeluargaan dan persaudaraan antar warga madrasah dan masyarakat.
- 10) Menerapkan manajemen partifipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan masyarakat.<sup>4</sup>

**3. Letak geografis MI NU Nurul Haq Kudus**

MI Nurul Haq terletak ditengah-tengah pemukiman masyarakat Prambatan Kidul yang mayoritas masyarakatnya sangat religius sekali sehingga keberadaannya mendapat dukungan dari masyarakatnya. Lebih tepatnya terletak didesa Prambatan Kidul Rt 8 Rw 2 Jln.Kudus-Jepara Prambatan Kidul sebelah utara masjid Jami' Nurul Haq. Selain mudah dijangkau oleh kendaraan umum juga suasananya masih cukup tenang dan nyaman karena berada ditengah-tengah rumah penduduk yang jauh dari keramaian lalu lintas. Sehingga hal ni sangat membantu terciptanya kenyamanan dan keamanan Madrasah dalam proses belajar mengajar.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara Kepala Madrasah Bpk.H.Misbahul anam M.Pd.I, 02 Mei 2021

<sup>5</sup> Wawancara Kepala Madrasah Bpk.H.Misbahul anam M.Pd.I, 02 Mei 2021

**4. Keadaan Guru di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul**

Peran penting seorang guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik. Keadaan guru menjadi peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Dibawah ini penulis akan sajikan data tentang guru MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul. Jumlah guru MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul sebanyak 23 orang serta dibantu 2 karyawan. Berikut ini keadaan guru dimadrasah :<sup>6</sup>

Tabel 4.1  
Keadaan guru dan karyawan Madrasah

No.	Nama	L/P	Jabatan
1	H.Misbabhul Anam S.Pd.I	L	Kepala Sekolah
2	Choriroh M.Pd.	P	Guru kelas
3	Evita Lianasari, S.Pd.I	P	Guru Kelas
4	Lina Yofiana, S.Pd.I	P	Guru Kelas
5	Sri Handayani, S.Pd.I	P	Guru Kelas
6	Ummi Luthfiah, S.Pd.I	P	Guru Kelas
7	Isti'anah, S.Ag	P	Guru kelas
8	Heni Srimulyani, S.Pd.I	P	Guru Kelas
9	M.Priyono Joko Prihatun, S.Pd.I	L	Guru Kelas
10	Noor Athiyyatul Hidayah, S.Pd.I	P	Guru Kelas
11	Ma'ruf Alfarih, S.Pd.I	L	Guru Kelas
12	Siti Khoirunnisa, S.Pd.I	P	Guru kelas
13	Durratun Nafisah, S.Pd.I	P	Guru Kelas
14	Saiful Anam, S.Pd.I	L	Guru Kelas
15	Dhurratun Nasipah, S.Ag	P	Guru kelas
16	Noor Rosidah, S.Pd.I	P	Guru Kelas
17	Susanti, S.Pd.I	P	Guru PAI
18	Abdul Razaq Al Qudsi, S.Pd.I	L	Guru PAI
19	Noor Hadi, M.Pd.I	L	Guru PAI
20	Abdul Mufith, S.Pd	L	Guru PAI
21	Zukhala	P	Guru MULOK
22	Yuningsing	P	Penjaga
23	Rufi'atun	P	Penjaga

<sup>6</sup> Dokumentasi Mi NU Nurul Haq Prambatan Kidul, 02 Mei 2021

**5. Keadaan Peserta Didik di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul**

Tabel 4.2  
Daftar Peserta didik Madrasah <sup>7</sup>

Tahun Pelajaran 2020-2021	Kelas I	
	Jumlah Peserta didik	Jumlah rembel
Kelas I	77	3
Kelas 2	75	3
Kelas 3	63	3
Kelas 4	54	2
Kelas 5	33	1
Kelas 6	53	2
Jumlah	355	14

**6. Sarana Dan Prasarana di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul**

Adapun sarana dan prasarana di di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul adalah sebagai berikut <sup>8</sup>:

Tabel 4.3  
Sarana Dan Prasarana di Madrasah

No.	Jenis	Banyaknya	Kondisi	
			Rusak Ringan	Rusak sedang
1	Ruang kelas	14	-	-
2	Perpustakaan	1	1	-
3	R.Lab.Komputer	1	-	-
4	Tempat ibadah	1	-	-
5	R.Pimpinan	1	-	-
6	R.Guru	1	1	-
7	R. Tata usaha	1	-	-

<sup>7</sup> Dokumentasi Mi NU Nurul Haq Prambatan Kidul, 02 Mei 2021

<sup>8</sup>Dokumentasi Mi NU Nurul Haq Prambatan Kidul, 02 Mei (2021)

8	Tempat olahraga	2	-	-
9	R.UKS	1	-	1

## B. Penyajian Data

### 1. Data Tentang Model *Active learning* di Kelas IV MI NU Nurul Haq Prambatan Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022 selama Daring

Strategi pembelajaran adalah sebuah langkah yang di rencanakan untuk mencapai pada sebuah tujuan yaitu pendidikan.<sup>9</sup> Sedangkan guru ibarat nahkoda kapal yang mengendalikan saat berlayar sampai menuju ketujuan yaitu pembelajaran matematika. Tercatat dalam sejarah negara Indonesia pembelajaran daring menjadi kali pertama dalam dunia pendidikan. Keadaan semacam ini membuat sistem pemerintah, guru, peserta didik dan masyarakat dalam posisi shock. Dalam kondisi yang tidak biasa dan pengalaman pertama kali dengan adanya pembelajaran secara daring maka guru perlu adanya perubahan saat mengajar selama daring berlangsung.

Oleh sebab itu, bu Durratun Nafis sebagai seorang guru membutuhkan sebuah strategi yang mampu mengatasi permasalahan yang muncul saat pembelajaran daring. Dari latar belakang pembelajaran yang pasif membuat bu Durratun Nafis untuk memperbarui dan mencari jalan keluar untuk menjadikan ruang belajar aktif agar peserta didik tidak terjebak dalam kesulitan yang mereka alami saat pembelajaran daring.<sup>10</sup> Banyak strategi yang mampu digunakan dalam pembelajaran namun sulit ketika harus menerapkannya dalam pembelajaran daring. Setelah melalui beberapa tahap pemikiran bu Durratun Nafis pembelajaran *active learning* menjadi satu alternatif terbaru dalam mengatasi masalah pembelajaran daring.

Durratun Nafisah (narasumber ke 2, April 24,2021) Beliau mengartikan model *active learning* sebagai model yang sangat membantu proses belajar mengajar untuk mengatasi masalah-masalah peserta didik untuk lebih aktif sebagai sarana untuk memahami peserta didik. Selanjutnya bagaimana proses penerapan *active learning* yang dilaksanakan dikelas IV secara daring?. Penerapan *active learning* membutuhkan kerjasama bukan hanya dari peserta didik akan tetapi butuh

---

<sup>9</sup> Fatimah, *Strategi Belajar & Pembelajaran dalam Meningkatkan Ketrampilan Bahasa*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, Vol.1 No.2.(2018),hlm.109

<sup>10</sup> Wawancara guru matematika, Durratun Nafisah,M.Pd.I, 10 Maret 2021

dorongan dari orangtua juga. Seperti yang disampaikan oleh bu Durratun Nafis bahwa adanya kerjasama antara guru dan orang tua untuk saling membantu di masa kondisi pandemi seperti ini.

11

Dalam pelaksanaan startegi *active learning* bu Nafis mengalami kendala saat kegiatan pembelajaran berlangsung di MI NU Nurul haq Prambatan Kidul Kudus diantaranya yaitu:

a. Faktor fasilitas peserta didik yang kurang memadai

Dalam pelaksanaan pembelajaran *active learning* di minggu pertama belum bisa berjalan dengan lancar. Respon peserta didik yang tidak bisa seketika dalam waktu yang sudah dijadwalkan membuat pelaksanaan *active learning* tidak bisa berjalan dengan lancar. Sedangkan alasan dari peserta didik karena ada beberapa peserta didik salah satunya Ali Musthofa tidak memiliki handphone pribadi. Hal ini dikarenakan peserta didik latar belakang ekonomi dari peserta didik berbeda-beda sehingga handphone yang mereka gunakan bergantian dengan orang tuanya yang mempunyai kesibukan bekerja dipagi hari.

Dalam hal seperti ini bu Nafis tidak memiliki sikap menyerah, akan tetapi beliau berfikir jalan keluar sebagai solusi permasalahan tersebut. Dalam hal fasilitas yang menuntut peserta didik memiliki handphone dalam pembelajaran daring seperti ni bu Nafis tidak memaksakan orang tuanya untuk membelikan handphone pada anaknya untuk mengatasi hal tersebut, apalagi dengan keadaan dimasa pandemi seperti ini tidak memungkinkan untuk peserta didik bermain jauh kerumah temannya. Oleh sebab itu, beliau menawarkan pelaksanaan pembelajaran *active learning* sebagai hal untuk mengatasi kesulitan yang dialami peserta didik dalam belajar matematika dengan waktu tertentu yang disesuaikan dari efektivitas respon peserta didik dalam pembelajaran. Sedangkan waktu yang paling efektif dilihat dari respon peserta didik adalah saat orang tua mereka ada dirumah yaitu dihari sabtu dan ahad. Waktu inilah yang bisa dimanfaatkan sebagai solusi untuk pelaksanaan pembelajaran *active learning*.

b. Faktor kurangnya perhatian dari orang tua

Dalam pelaksanaan pembelajaran *active learning* tidak berhenti pada faktor fasilitas saja, akan tetapi kurangnya

---

<sup>11</sup> Wawancara guru matematika, Durratun Nafisah, M.Pd.I, 10 Maret 2021



perhatian orang tua juga menyebabkan munculnya permasalahan saat penerapan pembelajaran *active learning* saat daring. Tidak sedikit dari peserta didik mengumpulkan tugas dengan keterlambatan waktu dan ada juga yang tidak mengumpulkan tugas saat diberi guru. Hal ini karena kurangnya perhatian orang tua terhadap pembelajaran peserta didik yang dilakukan secara daring.

Dalam hal ini guru memberikan tawaran kepada orang tua untuk saling menjaga kerjasama untuk saling bergotong royong untuk melahirkan peserta didik yang berhasil dalam pendidikan. Dengan saling mengingatkan sebelum dilaksanakannya pembelajaran *active learning* diharapkan ada perubahan perhatian orang tua untuk memperhatikan anak mereka saat pembelajaran di rumah. Langkah ini diambil guru agar orangtua bisa kerjasama dalam membantu. Walaupun tidak bisa dipungkiri ada orang tua yang masih cuek dan kurang memperhatikan kemampuan anaknya dalam belajar yang terpenting tugasnya sudah diselesaikan dan itupun hasil kerja orang tua. karena kondisi ekonomi yang kurang sehingga lebih mementingkan urusan kerja. Bisa dilihat dari hasil wawancara peserta didik yang dicantumkan di lembar lampiran ini.

c. Faktor kurang mandiri peserta didik.

Pembelajaran secara daring dengan penerapan pembelajaran *active learning* juga mengalami kendala dalam hal kurangnya kemandirian peserta didik. Peserta didik yang belajar hanya ketika diberikan tugas itupun ada yang pengerjaannya di serahkan sama guru lesnya. Kondisi yang seperti ini tentunya membuat guru kesulitan dalam menghimbau peserta didiknya saat belajar di rumah dengan penerapan pembelajaran *active learning*. Realita peserta didik yang ada di MI NU Nurul Haq sebagian tidak mempunyai kemandirian dalam mengikuti pembelajaran *active learning* yang ditunjukkan dengan belajar hanya ketika ada perintah dari guru.<sup>12</sup>

Oleh sebab itu guru memberikan solusi mengenai hal ini dengan mencoba menggunakan pembelajaran *active learning* dengan model teman sebaya. Yang mana proses dalam pembelajaran teman sebaya ini mampu mempertemukan peserta didik walaupun melalui daring dengan pembuatan video.

---

<sup>12</sup> Wawancara guru matematika, Durratun Nafisah, M.Pd.I, 10 Maret 2021

Disini tidak lagi guru yang menerangkan materi akan tetapi guru memberikan peluang peserta didik untuk menuangkan kemampuan untuk menerangkan temannya dengan gaya mereka sendiri. Akan tetapi jauh dengan kata sempurna semua usaha pasti ada kekurangannya. Seperti halnya solusi seperti ini masih terdapat peserta didik yang masih malu saat mendapatkan giliran untuk menerangkan materi ataupun persoalan.<sup>13</sup>

Pembelajaran *active learning* adalah sebuah strategi dimana didalam strategi tersebut ada yang namanya model pembelajaran. Model pembelajaran yang ada di strategi pembelajaran *active learning* itu ada banyak, oleh sebab itu bu Durratun Nafis memilih model yang ada di *active learning* disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Pelaksanaan pembelajaran *active learning* berjalan dengan menggunakan grup via *wattshap* dengan pemaikaian sistem individual dan kelompok tergantung materi yang ingin disampaikan serta sesuai situasi dan kondisi.

Ketika bu Durratun Nafis memilih sebuah model yang menggunakan sistem kelompok maka bu Durratun Nafis mengantisipasi dengan cara membagi 2-6 kelompok yang kemudian dibuat grup tersendiri agar hubungan timbal balik guru dan peserta didik berjalan lebih *intens*. Tingkat pencapaian yang ingin dicapai bu Durratun Nafis dalam pembelajaran *active learning* adalah sebagai berikut :

- a. Abseni peserta didik tepat waktu
- b. Adanya bukti keikut sertaan dalam mengikuti proses pembelajaran *active learning*
- c. Mampu bekerjasama dengan baik dengan teman dan guru
- d. Pengumpulan tugas dengan tepat waktu yang ditentukan oleh guru
- e. Nilai daring dan nilai pembelajaran langsung *balance*.
- f. Adanya perubahan hasil belajar yang baik.<sup>14</sup>

Dalam proses pembelajaran ini bu Durratun Nafis mengharapkan kerjasama dari orang tua untuk mengawasi dengan batasan-batasan yang ditentukan oleh guru agar mendorong anak untuk belajar mandiri. Karena ketika semua tugas peserta didik dikerjakan oleh orangtua ataupun wali peserta didik maka peserta didik tidak akan berkembang pengetahuannya dan akan tetap berada dalam kesulitan belajar

<sup>13</sup> Observasi Pembelajaran *Active learning* di MI NU Nurul Haq, 12 April 2021

<sup>14</sup> Wawancara guru matematika, Durratun Nafisah, M.Pd.I, 10 Maret 2021



tersebut. Oleh sebab itu hubungan antara guru, peserta didik, dan orang tua sangat diperlukan untuk terlaksanaknya pembelajaran *active learning* kelas IV MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus.<sup>15</sup>

Akhirnya bu Durratun Nafis sebagai guru di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul menggunakan strategi pembelajaran *active learning* dengan menggunakan model didalamnya yaitu *true or false*, *guide teaching*, dan *peer leason* untuk diterapkan dalam proses pembelajaran matematika secara daring.<sup>16</sup>

## 2. Data Tentang Kesulitan Belajar Peserta Didik Peserta Didik Kelas IV MI NU Nurul Haq Prambatan Kudus Saat Daring.

Adapun permasalahan yang terjadi selama pembelajaran daring yang dialami dikelas IV menurut Bu Durratun Nafis adalah sebagai berikut :

- a. Pembelajaran yang selalu mengalami laju lambat yang disebabkan kurangnya perhatian orangtua dengan adanya pembelajaran daring.
- b. Materi yang sering peserta didik hanya lihat dan membaca selepas itu mereka melupakannya dan pengumpulan tugas yang terambat.
- c. Belajar hanya ketika mereka mendapatkan tugas yang pada dasarnya kebanyakan dikerjakan orang lain.
- d. Adanya strategi pembelajaran yang harus diperbarui setiap pembelajarannya agar materi yang disampaikan tidak hanya sebagai fomalitas sebuah pembelajaran, akan tetapi benar-benar bisa membuat peserta didik faham.
- e. Sedikit terjadinya hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik ketika pembelajaran daring berlangsung.<sup>17</sup>

Sesuai data wawancara yang dilakukan bersama peserta didik, ada banyak kesulitan yang dialami ketika pembelajaran dilakukan secara daring. Hasil dari observasi yang dilakukan dengan menggunakan angket oleh semua peserta didik di kelas IV MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul menyebutkan bahwa ada beberapa alasan yang sama dialami oleh peserta didik didalam satu kelas tersebut. Berikut merupakan hasil dari wawancara secara mendalam kepada 6 anak yang memilki nilai rendah secara berturut ketika pembelajaran matematika kelas IV MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus :

<sup>15</sup> Wawancara guru matematika, Durratun Nafisah, M.Pd.I, 10 Maret 2021

<sup>16</sup> Wawancara guru matematika, Durratun Nafisah, M.Pd.I, 10 Maret 2021

<sup>17</sup> Wawancara guru matematika, Durratun Nafisah, M.Pd.I, 10 Maret 2021

- a. Peserta didik tidak begitu tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan hanya dengan daring
- b. Peserta didik kesulitan mencerna ketika pembelajaran hanya diberikan 1 video tanpa adanya hubungan timbal balik.
- c. Peserta didik merasa dirumah tidak ada yang mengawasi sehingga ingin belajarpun susah karena tidak ada pendampingnya
- d. Peserta didik merasa tugasnya bisa dikerjakan orangtua dan dia tidak punya beban untuk belajar sendiri
- e. Peserta didik secara internal memang tidak faham materi yang diterangkan secara daring
- f. Peserta didik tidak mengetahui apa yang menjadi point dalam proses pembelajaran tersebut.
- g. Kurangnya penguasaan bahasa oleh peserta didik ketika pembelajaran daring berlangsung.
- h. Peserta didik yang sudah terbiasa belajar secara tatap muka.
- i. Peserta didik tidak memiliki rasa kenyamanan saat belajar secara daring.
- j. Peserta didik salah dalam menjawab dan tidak tahu mengenai jawaban yang benar
- k. Peserta didik mengalami kesulitan dengan konsep yang ada dibuku.<sup>18</sup>

Dari segi guru, pembelajaran matematika dikelas IV MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul yang dilakukan secara daring membuat peserta didik mengalami kesulitan belajar. Banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yang dialami peserta didik mulai dari dalam dan luar individu. Kemalasan belajar dimasa daring mendorong peserta didik mengalami kesulitan saat mengikuti pembelajaran sehingga peserta didik tidak mampu memahami materi yang guru berikan.<sup>19</sup>

Durratun Nafisah (narasumber ke 2, April 24,2021) mengatakan bahwa realita 2 minggu pembelajaran daring yang di lakukan di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul menyebutkan bahwa nilai belajar peserta didik saat diberikan soal atau tugas hampir semua peserta didik mendapatkan nilai yang bagus. Padahal pada kenyataannya ketika ada jadwal bergilir di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul yang dilakukan secara tatap muka hasil nilai belajar peserta didik berbanding terbalik. Hal ini terjadi karena mereka yang mengerjakan tugas di rumah, mereka tidak

---

<sup>18</sup> Hasil angket dan wawancara peserta didik MI NU Nurul Haq, 25 April 2021

<sup>19</sup> Wawancara guru matematika, Durratun Nafisah, M.Pd.I, 10 Maret 2021

mengerjakan sesuai kemampuannya sendiri akan tetapi orang tua atau guru les yang mengerjakan tugasnya.<sup>20</sup>

Durratun Nafisah (narasumber ke 2, April 24,2021) mengatakan bahwa ada 3 materi dimana peserta didik mengalami nilai rendah akibat kesulitan yang mereka hadapi yaitu, operasi hitung, pecahan, dan bangun datar dan ruang. Beliau berfikir ketika hal semacam ini dibiarkan peserta didik yang memiliki kesulitan belajar atau kesulitan memahami sebuah materi mereka akan selamanya akan tidak faham dan akan bergantung pada orang lain.<sup>21</sup>

### **3. Dampak Penerapan Pembelajaran *Active learning* Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas IV MI NU Nurul Haq Prambatan Kudus Saat Daring.**

Teori mengajar dalam dunia pendidikan harus memiliki seorang pendidik yang mampu berinovasi disetiap situasi dan kondisi, kunci dari keberhasilan proses pembelajaran tergantung bagaimana cara seorang guru itu saat mengajar. Gaya seorang guru saat menyampaikan materi akan berdampak bagi peserta didik, memiliki sikap tekun, rajin, dan antusias dalam pembelajaran bergantung bagaimana cara seorang guru mengajar.

Proses pembelajaran matematika di kelas IV MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul mempunyai tujuan memberikan berbagai macam kemampuan, serta bertujuan untuk mencerdaskan peserta didik dalam lingkungannya serta mampu menguasai pemahaman dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang ada dalam materi kelas IV dengan kemampuan berfikir sistematis, tersusun, tanggap, dan mampu menggali potensi yang ada didalam dirinya, serta potensi alam berhubunga dengan manusia.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati saat penerapan strategi pembelajaran *active learning* berlangsung secara daring kelas IV pembelajaran matematika berjalan sesuai harapan bu Nafis sebagai guru matematika walaupun ada sedikit kendala. Namun, peserta didik dengan segudang alasan untuk tidak mengikuti pembelajaran menjadi bersemangat saat mengikuti pembelajaran dengan strategi *active learning*. Adanya pengelompokan kecil membuat perhatian antara peserta didik dan guru semakin dekat dan mudah terjangkau. Selain itu yang bisa

---

<sup>20</sup> Wawancara guru matematika, Durratun Nafisah, M.Pd.I, 10 Maret 2021

<sup>21</sup> Wawancara guru matematika, Durratun Nafisah, M.Pd.I, 10 Maret 2021

<sup>22</sup> Wawancara guru matematika, Durratun Nafisah, M.Pd.I, 10 Maret 2021

dilihat saat pembelajaran *active learning* peserta didik merasa senang dan aktif untuk melakukan perintah dari guru.<sup>23</sup>

Dari segi hasil belajar Durratun Nafisah (narasumber ke 2, April 24,2021) mengatakan bahwa berbandingan antara sebelum penerapan dan setelah penerapan mengalami perubahan yang lebih baik. Secara tidak langsung *active learning* mendorong peserta didik untuk ikut berperan aktif dalam pembelajaran dan mengasah kemampuan berfikir dan sejauh mana pengetahuan peserta didik itu sendiri. Keberhasilan seorang guru adalah ketika peserta didiknya mampu memahami apa yang guru sampaikan.

Observasi yang peneliti lihat, hasil belajar peserta didik ketika ada tugas dirumah peserta didik mendapatkan nilai bagus dan ketika ada jadwal pembelajaran secara langsung peserta didik juga mampu menjawab dengan tepat. Hal ini dapat menggambarkan bahwa dengan adanya *active learning* dengan saling bertukar informasi dan saling membantu dapat mengurangi kesulitan belajar peserta didik saat pembelajaran daring.

Berikut merupakan hasil wawancara yang diperoleh dari 6 peserta didik yang mendapatkan nilai belajar rendah setelah pembelajaran *active learning* :

- a. Peserta didik mengaku disetiap pembelajaran *active learning* merasa ada sebuah tantangan tersendiri untuk menggali pengetahuan yang mereka miliki.
- b. Peserta didik merasa bersemangat ketika ditemukan dengan kelompok belajar yang mendorong dia untuk belajar dengan baik.
- c. Peserta didik merasa adanya hubungan seperti halnya pembelajaran secara langsung
- d. Peserta didik merasa belajar menjadi lebih mudah untuk diingat
- e. Peserta didik merasa lebih bisa memahami ketika peserta didik belajar sendiri
- f. Peserta didik merasa matematika sebagai pelajaran yang mudah untuk difahami.

Dengan adanya perubahan pembelajaran *active learning* yang berdampak baik akan menjadi salah satu alternatif guru dalam mengajarkan pembelajaran matematika secara daring maupun secara langsung. Keaktifan yang dilihat dari bukti-bukti digital akan membuat guru semakin mudah mengetahui berapa

---

<sup>23</sup> Wawancara guru matematika, Durratun Nafisah, M.Pd.I, 10 Maret 2021

tingkat kesulitan peserta didik saat belajar sehingga dapat diatasi dengan cepat dan tepat. Dampak yang terjadi dalam proses belajar mengajar yang terjadi di materi operasi hitung membuat peserta didik lebih mempunyai motivasi untuk bisa memahami dan menjawab benar di dalam soal pengurangan, tambah, perkalian dan pembagian.

Kemudian kesulitan belajar pada materi pecahan dimana peserta didik yang awalnya mengalami kesulitan dalam memahami materi menyederhanakan pecahan disebabkan oleh kurangnya minat dan anggapan peserta didik yang susah saat mengerjakan soal dan tidak menarik saat pembelajaran membuat nilai rendah pada pembelajaran matematika materi pecahan. Kemudian kesulitan ini di atasi oleh pembelajaran secara terbimbing atau disebut dengan *guided teaching* sehingga peserta didik yang mengalami kesulitan belajar menjadi ada dorongan dalam dirinya untuk berusaha bisa sehingga sedikit demi sedikit semua peserta didik memiliki hasil belajar yangimbang dan baik.

Sedangkan pada materi bangun ruang kesulitan belajar menurun, karena adanya penalaan secara langsung yang dilakukan oleh peserta didik dengan penggunaan model *peer leassons* mereka bisa menentukan rumus bangun ruang dan cara menghitung luas dan keliling bangun ruang dengan adanya pengalaman secara langsung melalui media pembelajaran.

Oleh sebab itu pembelajaran daring di kelas IV MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul tidak bisa dilakukan hanya dengan model ceramah atau hanya pemberian tugas saja, akan tetapi dengan adanya pembelajaran yang tetap mendorong peserta didik untuk aktif dan menggali pengetahuannya sendiri yaitu dengan penerapan pembelajaran *active learning*

### C. Analisis Data

#### 1. Analisa Data Strategi Pembelajaran *Active learning* Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Peserta Didik Saat Daring Kelas IV MI NU Nurul Haq Prambatan Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.

Matematika merupakan ilmu tentang bagaimana cara untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu matematika adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi peserta didik. Selain itu matematika merupakan sebuah teknik dalam menggunakan informasi serta wawasan mendalam mengenai bentuk dan ukuran



bilangan. Didalam mempelajari matematika, didalamnya terdapat ide-ide abstrak berupa simbol-simbol itu tersusun secara hirarkis dan penalarannya dedukti, sehingga belajar matematika itu merupakan kegiatan mental yang tinggi.<sup>24</sup>

Hal ini dapat dibantu dengan adanya strategi yang sudah diterapkan di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwingu Kudus yaitu strategi *active learning*. Alasan penggunaan strategi *active learning* adalah karena materi yang dipelajari dikelas IV adalah bilangan, geometri, dan pengolahan data yang mana harus tersampaikan dengan baik dan mudah diingat serta difahami dengan jelas oleh peserta didik. *Active learning* adalah pembelajaran membuat peserta didik untuk lebih lama menghafal tentang sebuah konsep untuk menyelesaikan sebuah masalah dan merasakan kesenangan saat belajar.

Pembelajaran yang menyenangkan adalah sebuah keinginan oleh banyak peserta didik khususnya pada poses pembelajaran mata pelajaran matematika. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru akan disesuaikan dengan mata pelajarannya. Mata pelajaran matematika yang berupa teori yang harus dipraktekan secara langsung, tidak bisa disampaikan dengan hanya ceramah atau pemberian tugas semata. Oleh sebab itu perlu adanya sarana prasarana untuk mencapai pemahaman bagi peserta didik saat mempelajari matematika.

Pembelajaran *active learning* memiliki tujuan mengembangkan peserta didik supaya dapat menerapkan gaya atau metode yang bersifat aktif. Pada dasarnya pembelajaran *active learning* ialah strategi pembelajaran yang menitik beratkan keterlibatan peserta didik untuk lebih banyak aktif dalam memperoleh bermacam informasi dan pengetahuan untuk didiskusikan saat kegiatan berlangsung. Secara tidak langsung pembelajaran *active learning* diterapkan guna menumbuhkan kompetensi dalam peserta didik. Dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi dalam diri peserta didik.

Pembelajaran *active learning* menitik pada proses pembelajaran, tidak hanya ditujukan dalam penyampaian materi, hal ini sesuai yang dilakukan oleh proses pembelajaran yang ada di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul. Guru tidak hanya

---

<sup>24</sup>Dian Novitasari, *Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta didik*, Hlm.11-15.



menyampaikan materi yang kemudian memberikan tugas tanpa mau tahu peserta didik sudah memahami atau belum. Oleh sebab itu pada pembelajaran ini guru berharap adanya perubahan peserta didik dari pasif menjadi aktif dalam poses pembelajaran yang berkaitan dengan materi pembelajaran matematika.

Pada pembelajaran *active learning* yang dilakukan secara daring di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul tetap memperhatikan penilaian kognitif, afektif, psikomotorik, serta penyampaian nilai dan sikap yang berhubungan dengan materi. Dari segi kognitif guru dapat melihat dari bagaimana peserta didik dapat memahami, menghafal dan mengingat materi yang dicapai pada pembelajaran berlangsung. Pada segi afektif guru dapat dinilai dari bagaimana minat dan tanggung jawab peserta didik saat proses pembelajaran. Sedangkan psikomotorik dapat dilihat bagaimana peserta didik mampu membuat video sebagai sarana ekspresi peserta didik menyelesaikan sebuah masalah yang disajikan guru dalam pembelajaran matematika.

Pelaksanaan pembelajaran *active learning* yang dilaksanakan di MI NU Nurul Haq dilaksanakan dengan cara menggiring peserta didik untuk menggunakan daya fikir untuk meningkatkan daya ingat serta memperluas wawasan yang mereka miliki dengan cara tutor sebaya ataupun pengajaran guru yang mengarahkan mereka pada belajar dan melakukan.

Proses pembelajaran *active learning* menekankan peserta didik dalam kekuatan berfikir supaya mendapatkan ide ataupun gagasan, serta mampu menyelesaikan masalah sesuai pembelajaran yang dipelajari. Bagaimana dengan keadaan proses belajar dilakukan secara daring jika penyampaian seorang guru semata hanya sekedar penyampaian materi. Oleh sebab itu untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam kesulitan belajar dirumah adalah dengan penerapan pembelajaran *active learning*. Hal ini seiring dengan yang dikatakan oleh filosof *Cina Konfusius* bahwa apa yang didengar seseorang dia akan lupa, apa yang dia lihat maka dia akan ingat, dan apa yang dia lakukan maka dia akan faham.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Hasan Baharun, *Penerapan Pembelajaran Active learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Di Madrasah*, Jurnal Pendidikan Pedagogik, Hlm. 37-39.

## 2. Analisa Data Tentang Kesulitan Belajar Peserta Didik Peserta Didik Kelas IV MI NU Nurul Haq Prambatan Kudus Saat Daring.

Dalam hal kesulitan belajar dapat kita lihat dari dua sisi, yakni ketidakmampuan dalam belajar terletak pada kognitif peserta didik dan diluar kognitif peserta didik hal ini dikarenakan adanya kesulitan belajar tidak hanya disebabkan oleh gangguan intelektual saja namun terkadang bisa disebabkan oleh pembelajaran yang kurang tepat guna dan tepat waktu.

Kesulitan belajar merupakan tanda adanya salah satu gangguan dari proses psikologis yang mendasar yang meliputi pemahaman serta penggunaan bahasa secara lisan dan tertulis. Peserta didik yang memiliki kesulitan belajar akan menampakkan dirinya dalam ketidakberhasilan mereka menguasai suatu konsep karena adanya gangguan dalam bentuk ketidakmampuan mendengarkan, berfikir, membaca, menulis, atau berhitung.<sup>26</sup>

Sedangkan kesulitan belajar matematika adalah kurang adanya kemampuan yang dimiliki peserta didik yang dipengaruhi dari diri dan luar peserta didik untuk memahami dan menguasai tentang fakta, konsep, teori, rumus, maupun ketrampilan yang berhubungan dengan matematika. Hal seperti ini juga disebabkan adanya latar belakang peserta didik yang memiliki tingkat kelemahan para ketrampilan berhitung, memahami tanda operasi hitung, pecahan dan lain sebagainya. Pada umumnya kesulitan belajar matematika disebabkan anggapan peserta didik bahwa matematika adalah mata pelajaran yang tidak mudah serta menjadi momok yang membuat mereka mempunyai rasa ketakutan tersendiri.

Dalam kondisi daring seperti ini kesulitan peserta didik bisa kita lihat dari latar belakang peserta didik yang belum siap dengan pembelajaran berbasis online, peserta didik merasakan belajar hanya yang mereka butuhkan karena kurangnya pengawasan baik dari guru secara langsung dan orangtua. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik dikelas IV MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul. Guru mendiagnosis kesulitan belajar dilihat dari aspek hasil belajar peserta didik. Pada mata pelajaran matematika ada 3 materi yang secara global peserta didik lebih dominan memiliki

---

<sup>26</sup>Rahayu Sri Waskitoningtyas, *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Peserta didik Kelas V Madrasah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016*, Hlm.25

hasil belajar dibawah KKM. Dilihat dari sisi kesulitan belajar, materi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Nilai rendah pada materi operasi hitung.
- b. Nilai rendah pada materi pecahan.
- c. Nilai rendah pada materi bangun ruang.

### **3. Analisa Dampak Penerapan Pembelajaran *Active learning* Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas IV MI NU Nurul Haq Prambatan Kudus Saat Daring.**

Pembelajaran adalah sebuah proses yang diusahakan dalam keadaan sadar serta sengaja yang memiliki tujuan membantu peserta didik untuk memperoleh berbagai pengalaman yang mencakup 4 aspek yaitu, pengetahuan, ketrampilan, serta nilai atau aturan yang berfungsi mengendalikan sikap dan tingkah laku peserta didik. Sedangkan dalam pembelajaran ada dua faktor yang berpengaruh atas keberhasilan suatu pembelajaran, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Proses pembelajaran matematika di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus. Bertujuan agar peserta didik mempunyai nilai tinggi dalam hal kemampuan guna memberikan berbagai macam ketrampilan dan sikap yang secara kodrat diberikan kepada manusia untuk mempertahankan kehidupan secara pintar serta menjadi pengelola apa yang ada didunia dengan seharusnya.

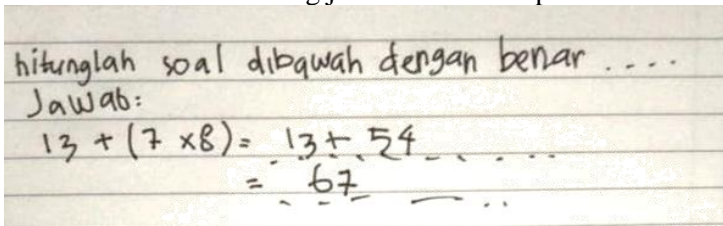
Guru sebagai komponen yang sangat penting dalam menentukan strategi dan model yang akan digunakan harus memperhatikan situasi dan kondisi dari peserta didik agar tercapainya sebuah pembelajaran yang diinginkan. Seperti halnya yang dilakukan oleh guru di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul yaitu:

- a. Pemilihan model *true or false* untuk peserta didik yang mengalami kesulitan dalam operasi hitung dapat terlatih dan faham mengenai materi ataupun soal yang diberikan oleh guru. Model *true or false* merupakan kegiatan menggabungkan peserta didik dalam satu kelompok untuk terlibat langsung dalam pembelajaran. Model ini mengajak peserta didik untuk mengoreksi sebuah pernyataan benar atau salah dari pernyataan yang diberikan oleh guru. Ketika peserta didik dilatih dengan cara seperti ini secara terus menerus maka peserta didik akan terbiasa menjawab soal operasi hitung

- b. Pemilihan model *guide teaching* untuk peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyederhanakan pecahan dapat berlatih dan faham mengenai materi ataupun soal yang diberikan oleh guru. Model *guide teaching* merupakan kegiatan untuk melihat tingkat pemahaman peserta didik atau untuk mendapatkan jawaban sementara. Jadi, secara tidak langsung model ini meminta kepada peserta didik untuk menyamakan dan menemukan perbedaan antara jawaban mereka dengan materi penyampaian dari guru. Dengan adanya strategi pembelajaran ini, peserta didik akan belajar untuk berani menjawab soal pecahan dan semakin semangat dan termotivasi saat menjawab pertanyaan dengan benar.
- c. Pemilihan model *Peer Lessons* untuk peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menentukan bangun ruang agar dapat berlatih dan faham mengenai materi ataupun soal yang diberikan oleh guru. Model *Peer Lessons* merupakan model sebagai usaha untuk memotivasi pengajaran teman sebaya peserta didik didalam pembelajaran. Model ini memposisikan keberhasilan pembelajaran kepada peserta didik. Dengan adanya tanggung jawab yang dibebankan kepada peserta didik diharapkan bisa meningkatkan keikutsertaan dan kerjasama antar sesama peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kesulitan memahami operasi hitung campuran diantaranya peserta didik tidak mampu menyelesaikan soal serta kebiasaan tergesa-gesa yang menyebabkan jawaban yang ditulis kurang tepat. Dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik mendapat kesulitan dalam jawaban mengenai hasil dari operasi hitung yang benar. Kesulitan memahami bangun ruang juga disebabkan karena peserta didik yang kurang tepat dalam menjawab. Hal ini diperjelas dengan jawaban hasil tes berikut.

Gambar 4.1 tentang jawaban hasil tes peserta didik kelas IV



hitunglah soal dibawah dengan benar . . . .

Jawab:

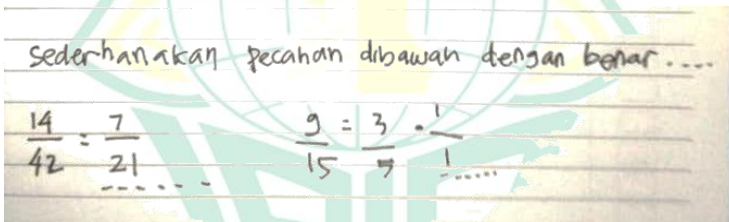
$$13 + (7 \times 8) = 13 + 54$$

$$= 67$$

Pengerjakan soal seperti itu seharusnya dengan cara runtut ketika peserta didik masih mengalami kesulitan dalam perkalian. Seperti  $7 \times 8$  seharusnya peserta didik menuliskan cara urut untuk mempermudah dalam menjawab yaitu dengan cara  $13 + (7+7+7+7+7+7+7+7) = 13+56 = 69$ , dengan adanya penggunaan strategi pembelajaran aktif berbasis model benar salah akan mendorong peserta didik untuk lebih terbiasa dengan cara runtut untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi.

Kesulitan memahami menyederhanakan pecahan yang tepat diantaranya peserta didik tidak bisa menjawab, dan kurang tepat dalam menjawab soal. Hasil tes peserta didik kurang tepat menuliskan jawaban mengenai hasil penyederhanaan pecahan. Kesulitan penyederhanaan pecahan juga disebabkan karena peserta didik yang tidak peduli dengan jawaban benar dan kurang menyukai soal pecahan dalam menjawab. Hal ini diperjelas dengan jawaban hasil tes berikut.

Gambar 4.2 tentang jawaban hasil tes peserta didik kelas IV



Pengerjaan soal seperti itu seharusnya peserta didik mengerjakan dengan jelas antara pembenagian nilai pembilang dan penyebut. Seperti halnya ketika nilai penyebut dibagi 2 maka bawah harus dibagi 2. Untuk itu peserta didik seharusnya memberi catatan kecil untuk menandai bahwa anatar penyebut dan pembilang dibagi sama besarnya. Dengan adanya guide teaching peserta didik mampu mengingat urutan dalam menyederhanakan pecahan dan mendapat motivasi untuk mengerjakan dengan benar dan tepat.

Kesulitan memahami bangun ruang yang tepat diantaranya peserta didik tidak bisa menjawab, dan kurang tepat dalam menjawab soal. Hasil tes peserta didik kurang tepat menuliskan jawaban mengenai hasil soal bangun ruang. Kesulitan menghitung sisi ketika luas permukaan sudah diketeahui peserta didik kebanyakan mengalai kebingungan sat menjawab soal dengan benar. Hal ini jug disebabkan karena peserta didik yang tidak ada usaha untuk ingin mencari tahu



bagaimana cara untuk menyelesaikan masalah.. Hal ini diperjelas dengan jawaban hasil tes berikut.

Gambar 4.3 tentang jawaban hasil tes peserta didik kelas IV

Handwritten student solution on lined paper:

Jika volume kubus adalah  $150\text{cm}^3$ . berapa sisi panjang sisi kubus? - - -

Jawab:  $150 = s^3$

$$s = \sqrt[3]{150}$$

$$\begin{array}{r} 12 \phantom{1} \\ 30 \\ \underline{30} \\ 0 \end{array}$$

= 25 cm

Pengerjaan soal seperti itu harusnya peserta didik mengurutkan sesuai dengan rumus luas permukaan terlebih dahulu kemudian menerapkan sesuai nilai yang sudah diketahui. Dengan adanya model pembelajaran *peer leasson*. Peserta didik menjadi lebih bisa mengingat cara karena sering dilatih untuk menggunakan pengalamannya sendiri serta memiliki tanggung jawab untuk menjawab soal dengan benar dan mneingkatkan motivasi belajar karena adanya hubungan timbal balik dari peserta didik lainnya.